

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang lanjut usia adalah sebutan bagi mereka yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Undang – Undang Republik Indonesia No 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia Bab 1 Pasal 1, yang dimaksud dengan Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Indriana, 2012).

Jumlah lanjut usia di Indonesia yang semakin bertambah akan membawa pengaruh besar dalam pengelolaan masalah kesehatannya. Angka kesakitan penduduk lansia tahun 2012 sebesar 26,93%. Bila dilihat perkembangannya dari tahun 2005-2012, derajat kesehatan penduduk lansia mengalami peningkatan yang ditandai dengan menurunnya angka kesakitan pada lansia. Sampai sekarang ini, penduduk di 11 negara anggota WHO kawasan Asia Tenggara yang berusia di atas 60 tahun berjumlah 142 juta orang dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 3 kali lipat di tahun 2050 dan pada Hari Kesehatan Sedunia tanggal 7 April 2012, WHO mengajak negara-negara untuk menjadikan penuaan sebagai prioritas penting mulai dari sekarang. Rata-rata usia harapan hidup di negara kawasan Asia Tenggara adalah 70 tahun, sedangkan usia harapan hidup di Indonesia sendiri termasuk cukup tinggi yaitu 71 tahun, berdasarkan Profil Data Kesehatan Indonesia tahun 2011 (WHO,2012).

Menurut survey Riskesdas tahun 2006 jumlah 19 juta, dengan usia harapan hidup 66,2 tahun, tahun 2010 jumlah lansia sebanyak 14,439.967 jiwa (7,18%) dan

pada tahun 2013 meningkat menjadi 35.594.671. dan pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 28,8 juta (11,34%), dengan usia harapan hidup 71,1 (Depkes, 2013).

Kesehatan fisik dan mental merupakan faktor utama dalam peningkatan usia harapan hidup. Dalam menjaga kesehatan fisik dan mental diperlukan upaya pembinaan kelompok lansia melalui puskesmas dengan mendirikan posyandu lansia. Dengan bertambah lanjutnya usia, pola dan gaya hidup lansia juga akan berubah, seperti misalnya mereka akan menikmati waktu luang lebih banyak karena aktivitas sehari-hari yang mungkin menurun sejalan dengan bertambahnya usia. Maka untuk menangani masalah kesehatan lansia, pemerintah mengeluarkan kebijakan/program yang diterapkan di puskesmas. Program pelayanan lanjut usia disebut juga posyandu lansia (Depkes RI, 1991) dalam (Rufaidah, 2006)

Kelompok binaan lansia merupakan perwujudan pelaksanaan program pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia, sebagai suatu forum komunikasi dalam bentuk peran serta masyarakat usia lanjut usia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya, dalam upaya peningkatan tingkat kesehatan optimal (Ismawati, 2010).

Keluarga berperan penting bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dari terapi keluarga, melalui keluarga berbagai masalah kesehatan bisa muncul sekaligus bisa diatasi. Dukungan keluarga juga sangat berperan dalam mendorong minat dan kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bias menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke

posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Juniardi, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan jadwal posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia.(Ismawati, 2010)

Dari data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo jumlah lansia yang berada di Provinsi Gorontalo tahun 2012 adalah 45.458 orang dan meningkat pada tahun 2013 yaitu sebanyak 49.369 orang (Dikes Prov Gorontalo). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo jumlah lansia yang berada di kabupaten Gorontalo tahun 2013 adalah 45.369 orang (Dikes Kab. Gorontalo).

Berdasarkan data dari Puskesmas Global Limboto pada tahun 2014 dari 60 lansia yang terdaftar di kelompok binaan khusus lansia hanya 53 lansia yang aktif berkunjung ke kelompok binaan. Pada tahun 2015 bulan januari sampai bulan maret, dari 52 lansia yang terdaftar hanya 46 yang aktif berkunjung. Berdasarkan hasil wawancara dari ketua kelompok binaan lansia bahwa lansia yang tidak adalah lansia yang sudah tidak patuh lagi dalam mengikuti kelompok binaan. Terungkap dari beberapa responden lansia tidak patuh disebabkan lansia lupa jadwalnya karena tidak diingatkan oleh keluarganya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia berkunjung ke kelompok binaan lansia di Puskesmas Global Limboto.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1. Meningkatnya jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 14.439.967 juta lansia dan pada tahun 2013 sebesar 35.594.671 juta lansia dan diperkirakan pada tahun 2020 sebesar 28.8 juta lansia.

1.2.2. Meningkatnya masalah kesehatan pada lansia di Indonesia yaitu masalah kesehatan fisik dan kesehatan mental.

1.2.3. Penurunan jumlah lansia yang terdaftar di kelompok binaan khusus lansia di Puskesmas Global Limboto pada tahun 2014-2015 yaitu dari 60 orang menjadi 52 orang lansia

1.2.4. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden terungkap bahwa responden tidak ikut kelompok binaan khusus lansia karena tidak ada keluarga yang mengingatkan jadwal tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia berkunjung ke kelompok binaan khusus lansia di Puskesmas Global Limboto.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia berkunjung ke kelompok binaan khusus lansia di Puskesmas Global Limboto.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui dukungan keluarga pada kelompok binaan khusus lansia.
2. Mengetahui kepatuhan lansia mengikuti kelompok binaan khusus lansia
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia berkunjung ke kelompok binaan khusus lansia.

1.5 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan bacaan dipergustakaan dan sumber data bagi penelitian yang memerlukan masukan berupa data untuk pengembangan penelitian dengan masalah yang sama demi kesempurnaan penelitian ini.

2. Bagi Instansi kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi puskesmas untuk meningkatkan kunjungan Lansia.

3. Bagi responden

Diharapkan dapat memotivasi lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia.

4. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.